

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasi berperan penting dalam pendirian Rumah Singgah Waria “Anak Raja” di Depok. Sebelum melakukan proses persuasi, transpuan lansia akan memperhatikan keadaan lingkungan sekitar untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Setelah mendapatkan permasalahan yang ada, transpuan lansia akan mempersiapkan pesan persuasi yang akan disampaikan kepada masyarakat sekitar. Transpuan lansia menggunakan strategi sosiokultural dengan membangun hubungan interpersonal secara intens kepada masyarakat.

Namun, terdapat hal yang lebih berpengaruh kepada masyarakat dalam memberikan penerimaan, yakni bantuan yang diberikan oleh transpuan lansia, baik berupa materi, moral, dan lainnya. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan metode *dangling carrot* dimana komunikan akan mengikuti apa yang dikehendaki komunikator apabila disediakan *reward*. Dimana dalam penelitian ini, masyarakat mau menerima keberadaan rumah singgah karena transpuan lansia sering memberikan beberapa bantuan bagi masyarakat. Hal penting lainnya dalam meyakinkan masyarakat untuk menerima adalah adanya lama hubungan yang terjalin. Semakin lama masyarakat mengenal transpuan lansia, maka semakin mudah mereka untuk menerima keberadaan transpuan lansia dan rumah singgah tersebut.

Transpuan lansia mengalami beberapa rintangan ketika mendirikan rumah singgah tersebut dan saat rumah singgah itu sudah berdiri. Rintangan yang dihadapi oleh transpuan lansia berasal dari pihak luar yakni, kelompok masyarakat dan pemerintahan. Hal yang dilakukan untuk mengatasinya

dengan berdiskusi bersama dan menyampaikan hak-hak yang seharusnya didapatkan oleh transpuan lansia sebagai masyarakat Indonesia.

Tanggapan yang diberikan oleh masyarakat sekitar pada saat berdirinya rumah singgah ini seluruhnya positif dan menerima karena mereka merasakan dampak positifnya yakni mendapatkan bantuan secara langsung. Kemudian dari sisi pemerintah, yakni mantan ketua RT juga memberikan tanggapan yang positif karena transpuan lansia mampu menjabarkan persyaratan dan aturan untuk rumah singgah sehingga dapat meyakinkan ketua RT pada saat itu.

Hingga kini 10 tahun lebih rumah singgah tersebut telah berdiri, masyarakat sekitar memberikan tanggapan yang positif atas keberadaannya. Mereka bahkan merasa bangga tinggal di dekat rumah singgah khusus transpuan yang pertama di dunia. Masyarakat sekitar juga sudah banyak melakukan interaksi langsung dengan transpuan lansia yang menetap di rumah singgah. Sehingga, dapat dikatakan bahwa keberadaan rumah singgah sudah sepenuhnya diterima oleh masyarakat sekitar.

## **5.2 Saran**

Dari penelitian mengenai komunikasi persuasi yang dilakukan oleh transpuan lansia dalam mendirikan rumah singgah khusus transpuan lansia, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian komunikasi antarpribadi dengan metode penelitian studi kasus.

### **5.2.1 Saran Akademis**

Untuk penelitian berikutnya, dapat menggunakan metode fenomenologi untuk mengetahui makna tentang pengalaman individu menjadi transpuan lansia. Hal ini dapat menggali bagaimana dirinya memutuskan untuk bergabung ke rumah singgah, apa yang dialaminya sebagai transpuan lansia di hari-hari tua, dan bagaimana dirinya beradaptasi di lingkungan sekitar yang beragam

### **5.2.2 Saran Praktis**

Hasil penelitian ini kiranya dapat membuka pemikiran masyarakat Indonesia terhadap kaum yang termarginalkan yang ada di Indonesia, terutama kaum transpuan lansia. Lalu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar masyarakat mampu membina toleransi antarumat beragama, etnis, dan orientasi seksualnya. Toleransi ini perlu dibentuk sedini mungkin agar dapat hidup berdampingan dan damai di atas segala perbedaan yang ada. Masyarakat diharapkan juga tidak perlu menunjukkan rasa kebencian terhadap orang lain yang berada di sebuah kelompok yang termarginalkan.